

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT. Bank Aceh Syariah

1) Sejarah Singkat

Dewan Pemerintah Daerah Atjeh (sekarang dikenal dengan nama Provinsi Nangroe Aceh Darussalam) merupakan pencetus berdirinya Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh. Modal dasar dari bank tersebut yakni sebesar Rp. 25.000.000.¹

Pada tanggal 7 April 1973, Surat Keputusan No. 54/1973 tentang penetapan pelaksanaan pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dikeluarkan oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal 6 Agustus 1973 semua terkait perubahan terlaksana secara resmi dan pada tanggal tersebut dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.²

Pemerintah Daerah telah beberapa kali melakukan perubahan Peraturan Daerah (Perda). Perda yang terakhir kali terbit yakni perda Nomor: 2 Tahun 1999 pada tanggal 2 Maret 1999 tentang perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh,

¹ Bank Aceh, "Sejarah Singkat", Bank Aceh Kepercayaan dan Kemitraan, diakses dari https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82 pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 08:52

² Bank Aceh, "Sejarah Singkat", Bank Aceh Kepercayaan dan Kemitraan, diakses dari https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82 pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 08:52

yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.³

Didapatkannya surat dari Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA pada tanggal 19 Oktober 2004 perihal perizinan Pembukaan Kantor Cabang Syariah untuk memulai kegiatan perbankan dengan prinsip syariah pada 5 November 2004. berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Mei 2015 yang isinya bahwa Bank Aceh melakukan perubahan operasi dari konvensional menjadi berbasis syariah seluruhnya. Selanjutnya melalui tahapan dalam berbagai runtutan kegiatan perizinan yang disyaratkan oleh OJK, kemudian mendapat izin dan diawasi oleh OJK pada tanggal 1 September 2016 berdasarkan keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-44/D.03/2016. Kantor Pusat Bank Aceh berada di Jl. Mr.Mohd. Hasan No 89 Abtoh Banda Aceh. Bank Aceh memiliki 150 kantor yang tersebar diwilayah provinsi Aceh termasuk juga di kota Medan.⁴

b. PT. Bank NTB Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank NTB Syariah berdiri dan beroperasi dimulai tanggal 5 Juli 1964. Bank ini didirikan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH yang pada saat itu langsung menjabat sebagai direktur utama pertama bank tersebut. Bank ini merupakan bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Seioring

³ Ibid

⁴ Bank Aceh,"*Sejarah Singkat*", Bank Aceh Kepercayaan dan Kemitraan, diakses dari https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82 pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 08:52

berjalannya waktu posisi direktur utama sering kali berganti dan hingga saat ini yang menjabat yakni Bapak H.Kukuh Rahardjo dari periode 2018-2022.⁵

Pada tanggal 19 Maret 1999 Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Barat berubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 13 Juni 2016 yang isinya menyetujui pelaksanaan konversi PT Bank NTB Syariah menjadi Bank NTB Syariah merupakan harapan baru bagi penguatan ekonomi berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 24 September 2018 Bank NTB Syariah resmi menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian izin Perubahan kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah.⁶

Sampai saat ini Bank NTB Syariah terus mengalami perkembangan hingga memiliki 7 Kantor pelayanan, 6 kantor kas, 23 kantor cabang pembantu, 12 kantor cabang dan 1 kantor pusat.⁷

c. PT. Bank Muamalat Indonesia

1) Sejarah Singkat

Penggagas berdirinya Bank Muamalat Indonesia yakni Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha Muslim. Hal ini kemudian mendapat *support* dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 secara resmi Bank Muamalat Indonesia berjalan sebagai

⁵ Bank NTB Syariah, “Sejarah”, Bank NTB Syariah, diakses dari <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah> pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:38

⁶ Bank NTB Syariah, “Sejarah”, Bank NTB Syariah, diakses dari <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah> pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:38

⁷ Ibid

bank yang mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai bank devisa pada tanggal 27 Oktober 1994. Hal ini terjadi setelah setahun sebelumnya sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia.⁸

Bank Muamalat Indonesia melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan menjadi lembaga perbankan syariah pertama Indonesia yang mengeluarkan sukuk Subordinasi Mudharabah. Hal tersebut terjadi pada tahun 2003. Seiring dengan berjalannya waktu Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi menerbitkan berbagai produk keuangan syariah yang seluruhnya merupakan terobosan baru di Indonesia.⁹

Saat ini kapasitas Bank Muamalat Indonesia semakin besar dan diakui, kini BMI melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia melainkan juga di luar negeri. Hingga kini Bank Muamalat Indonesia memiliki 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 619 Unit ATM Muamalat, 55 Unit Mobil Kas Keliling yang menjadi pendukung Operasional bank serta memiliki 249 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia.¹⁰

⁸ Bank Muamalat Indonesia, “*Profil Bank Muamalat*”, Bank Muamalat Indonesia, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:17

⁹ Bank Muamalat Indonesia, “*Profil Bank Muamalat*”, Bank Muamalat Indonesia, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:17

¹⁰ Ibid

d. PT. Bank Victoria Syariah

1) Sejarah Singkat

Pada awal berdirinya bank ini bernama PT Bank Swaguna. Yang kemudian beralih nama menjadi PT Bank Victoria Syariah. Hal ini sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Peralihan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01,02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010.¹¹

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010 Bank Vicroria Syariah mendapatkan ijin dalam hal peralihan kegiatan menjadi bank yang berbasis syariah. Bank tersebut secara resmi melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah yakni dimulai pada tanggal 1 April 2010. 99,99% saham bank tersebut merupakan kepemilikan dari bank victoria. PT. Bank Victoria Syariah mendapat *Support* dari perusahaann induk yaitu PT Bank Victoria International Tbk. yang membantu untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui layanan dan tawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah.¹²

e. PT. Bank Jabar Banten Syariah

1) Sejarah Singkat

Pada awalnya Bank Jabar Banten Syariah adalah UUS yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang dibentuk pada

¹¹ Bank Victoria Syariah, "*Profil*", Bank Victoria Syariah , diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil> pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 19:54

¹² Ibid

tanggal 20 Mei 2000 yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai ingin memakai jasa perbankan syariah pada saat itu.¹³

Selanjutnya setelah 10 tahun UUS berjalan, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Disarankan untuk mempercepat perkembangan bisnis syariah untuk mendukung program Bank Indonesia diperlukan perluasan pangsa pasar bank syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk mengubah Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Hingga saat ini Bank Jabar Banten Syariah memiliki 63 kantor dan 49.430 jaringan ATM bersama yang tersebar di Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.¹⁴

f. PT. Bank Mega Syariah

1) Sejarah Singkat

Pada Tanggal 25 Agustus 2004 bank ini resmi beroperasi. Awalnya bank ini merupakan anak usaha dari Asuransi Tugu yang berdiri pada tanggal 14 Juli 1990. Bank ini diambil alih oleh CT Corp ,elalui Mega Corpora sehingga dikonversi menjai bank syariah pada tanggal 25 Juli 2004.¹⁵

Bank ini mengubah logo BSMI ke bentuk logo bank konvensional yang menjadi *sister company*nya, ialah PT. Bank Mega.Tbk, namun memiliki warna yang berbeda. Sejak tanggal 2 November 2010 hingga saat ini bank ini berganti

¹³ Bank BJB Syariah, “Profil”, Bank BJB Syariah, diakses dari <https://bjbsyariah.co.id/profil> pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 08:36

¹⁴ Ibid

¹⁵ Wikipedia, “Bank Mega Syariah”, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09:02

nama menjadi PT. Bank Mega Syariah. Kantor pusat bank ini terletak di Jl. H. R. Rasuna said, Setiabudi, Jakarta.¹⁶

g. PT. Bank Panin Dubai Syariah

1) Sejarah Singkat

Menurut Akta pendirian yang di buat oleh Moeslim Dalid, Notaris dari Malang bank ini awalnya bernama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Perusahaan tersebut mengalami perubahan nama beberapa kali. Perubahan nama tersebut di dasarkan pada catatan Indrawati Setiabudhi yang dibuat pada tanggal 8 Januari 1990. Selanjutnya pada tanggal 27 Maret 1997, bank ini mengalami perubahan nama kembali menjadi PT Bank Harfa. Seiring berjalannya waktu bank ini kembali mengalami perubahan nama menjadi PT. Bank Panin Syariah. Perubahan ini terjadi sehubungan dengan perubahan operasional dari konvensional menjadi kegiatan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.¹⁷

Dengan berubahnya status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah kemudian diubah menjadi PT. Bank Panin Syariah.Tbk hal. Pada tahun 2016, bank ini kembali berganti nama menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah.Tbk. Perubahan ini akan berlaku efektif pada tanggal 11 Mei 2016 sesuai dengan peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016.¹⁸

Pada tanggal 26 Juli 2016, telah diterima Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama PT. Bank Panin Dubai Syariah.Tbk dari Otoritas Jasa Keuangan

¹⁶ Ibid

¹⁷ Panin Dubai Syariah Bank, “*Annual report*”, Bank Panin Dubai Syariah, diakses dari https://www.paninbanksyariah.co.id/document/anual_report/Buku%20Annual%20Report%20PNBS%202020%20-%20Final.pdf pada tanggal 21 oktober 2010 pukul 10:06

¹⁸ Ibid

(OJK). Hal ini didasarkan pada salinan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016.¹⁹

h. PT. Bank KB Bukopin Syariah

1) Sejarah Singkat

PT Bank KB Bukopin Syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya berbasis syariah yang ditandai dengan konsorsium PT Bank Bukopin Tbk. Melalui diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin Tbk. Pada tanggal 24 berubah menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Nomor 5/4/KEP.DGS/2003.²⁰

Dalam perkembangannya, PT Bank Persyarikatan Indonesia dengan tambahan modal dan dukungan dari PT Bank Bukopin Tbk memperoleh izin usaha bank umum yang dioperasikan berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2008 dengan terbitnya Peraturan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan Perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin.²¹

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan pada Akta No.02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapatkan persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank

¹⁹ Ibid

²⁰ Bank KB Bukopin Syariah, "*Profil Perusahaan*", Bank KB Bukopin Syariah, diakses dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 10:39

²¹ Ibid

dengan Nama Baru dari otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021. Saat ini bank Bukopin Syariah memiliki 1 kantor pusat dan operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu 4 kantor kas, 6 unit mobil kas keliling, dan 122 kantor layanan syariah bank umum, serta 33 mesin ATM KBBS dengan jairngan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.²²

i. PT. Bank BCA Syariah

1) Sejarah Singkat

PT Bank BCA Syariah merupakan hasil akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) oleh PT Bankk Utama Internasional (Bank UIN) pada tahun 2009 berdasarkan akta akuisis No. 72 pada tanggal 12 Juni 2009. Bank yang dulunya beroperasi sebagai bank umum konvensional selanjutnya mengubah kegiatannya menjadi bank umum syariah. Oleh karena itu, UIN Bank berubah nama menjadi Bank BCA Syariah pada tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya yang No. AHU-01929.AH.01.01 tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2010 BCA Syariah mendapatkan izin untuk mengubah kegaitannya menjadi bank umum. Hal ini sesuai dengan persetujuan dari Gubernur BI, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah sejak tanggal 5 April 2010.²³

²² Ibid

²³ BCA Syariah, “*Sejarah*”, BCA Syariah, diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah> pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 11:25

j. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

1) Sejarah Singkat

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan dari BTPN, dengan kepemilikan saham 70% . BTPN Syariah lahir dari hasil transformasi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi bank syariah setelah itu Unit Usaha Syariah melakukan *Spin Off* dari BTPN menjadi bank syariah yang baru. Pada 14 Juli 2014, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah resmi terdaftar sebagai bank umum syariah ke 12 di Indonesia.²⁴

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berfokus pada penyediaan layanan yang memberdayakan dan mendorong inklusi keuangan bagi nasabah yang kurang mampu. Selain itu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berkomitmen untuk terus menciptakan nilai dan mengubah kehidupan semua nasabahnya, selain dari kinerja keuangan yang baik. Oleh sebab itu, produk dan layanan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah bagi nasabah akan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut²⁵

k. PT. Bank Aladin Syariah

1) Sejarah Singkat

PT. Bank Aladin Syariah Tbk, dahulku bernama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk yang merupakan sebuah perusahaan perbankan yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994 dengan nama Maybank Nusa Internasional, perusahaan patungan antara Maybank dan Bank Nusa Nasional.²⁶

²⁴ Bank BTPN, “*Tentang Kami*”, Bank BTPN, diakses dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 07:14

²⁵ Ibid

²⁶ Wikipedia, “*Bank Aladin Syariah*”, Wikipedia Ensiklopedia Bebas diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Aladin_Syariah Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 19:59

Pada tahun 2000, nama perusahaan diubah menjadi Maybank Indocorp Bank. Pasalnya saham Bank Nusa dialihkan kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan perusahaan pengelola aset (bekas badan penyehatan perbankan nasional). Pada tahun 2010, perusahaan memulai bisnisnya dengan nama baru yakni Bank Maybank Syariah Indonesia berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2011, saham Menteri Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo.²⁷

Maybank dan Prosperindo menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan NTI Global Indonesia dan Berkah Anugerah Abadi, dimana NTI dan Berkah bertindak sebagai pembeli saham yang terjadi pada Mei 2019. Kemudian pada Desember 2019, kepemilikan perusahaan resmi berjalan yakni milik Nti dan Berkah. Ditandai dengan persetujuan akuisisi oleh OJK, dimana masing-masing perusahaan memegang 70% dan 30 % saham perusahaan yang dilanjutkan dengan perubahan nama perusahaan dan penandatanganan akta akuisisi oleh kedua belah pihak pada Januari 2020.²⁸

I. PT. Bank Syariah Indonesia

PT. Bank Syariah Indonesia atau yang kita kenal dengan sebutan BSI merupakan hasil merger tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah yang bergabung pada tanggal 1 Februari 2021. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan bank syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, sumber energi baru bagi pembangunan ekonomi bangsa, dan diharapkan dapat memberikan

²⁷ Wikipedia, “*Bank Aladin Syariah*”, Wikipedia Ensiklopedia Bebas diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Aladin_Syariah Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 19:59

²⁸ Ibid

kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) juga mencerminkan wajah bank syariah di Indonesia.²⁹

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memakai data yang berasal dari laporan keuangan triwulan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari periode Juni 2020 sampai Maret 2021. Adapun data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM). Sedangkan data variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Mencari Data Mentah

Untuk nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode Juni 2020- Maret 2021 di *webiste* resmi Otoritas Jasa Keuangan yakni (www.ojk.go.id).

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, berikut diperoleh data penelitiannya yakni:

²⁹ Ibid

Tabel 4.1

Data Penelitian Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah, CAR, BOPO, FDR, NOM dan ROA periode Juni 2020 Sampai Maret 2021

Nama Bank	Triwulan	CAR	BOPO	FDR	NOM	ROA
Bank Muamalat Indonesia	Jun-20	12,13	98,19	74,81	0,13	0,03
	Sep-20	12,48	98,38	73,80	0,12	0,03
	Des-20	15,21	99,45	69,84	0,04	0,03
	Mar-21	15,06	98,51	66,72	0,09	0,02
Bank NTB Syariah	Jun-20	32,65	80,04	70,31	1,29	1,84
	Sep-20	32,04	80,29	73,47	1,33	1,84
	Des-20	31,60	81,39	86,53	1,22	1,74
	Mar-21	31,77	88,00	83,01	0,64	1,16
Bank Victoria Syariah	Jun-20	21,78	99,78	79,85	0,01	0,02
	Sep-20	22,78	97,90	76,21	0,17	0,07
	Des-20	24,60	96,93	74,05	0,50	0,16
	Mar-21	27,83	92,61	63,99	1,87	0,80
Bank Aceh Syariah	Jun-20	20,24	82,67	70,66	1,25	1,67
	Sep-20	18,14	81,62	64,10	1,31	1,72
	Des-20	18,60	81,50	70,82	1,29	1,73
	Mar-21	19,77	74,61	71,95	1,94	2,32
Bank Jabar Banten Syariah	Jun-20	16,04	95,22	100,67	0,16	0,44
	Sep-20	16,34	93,74	92,74	0,14	0,57
	Des-20	24,14	95,41	86,64	0,06	0,41
	Mar-21	23,24	99,26	95,61	0,01	0,06
BTPN Syariah	Jun-20	42,28	72,07	92,37	7,53	6,96
	Sep-20	43,09	77,20	98,48	6,20	5,80
	Des-20	49,44	72,42	97,37	7,68	7,16
	Mar-21	50,70	57,23	92,16	12,28	11,36
Bank Panin Dubai Syariah	Jun-20	16,28	99,86	105,47	0,01	0,04
	Sep-20	15,64	100,20	93,87	-0,02	0,00
	Des-20	31,43	99,42	111,71	0,05	0,06
	Mar-21	30,08	98,91	117,45	0,10	0,10
Bank Mega Syariah	Jun-20	19,28	92,81	83,73	0,86	0,95
	Sep-20	21,96	90,13	76,19	1,27	1,32
	Des-20	24,15	85,52	63,94	1,57	1,74
	Mar-21	20,91	77,10	58,92	2,28	3,18

BSI	Jun-20	17,41	81,26	74,16	1,84	1,73
	Sep-20	17,68	81,95	74,56	1,77	1,68
	Des-20	16,88	81,81	73,98	1,76	1,65
	Mar-21	23,10	79,90	77,28	1,92	1,72
Bank BCA Syariah	Jun-20	38,45	89,53	94,40	0,96	0,89
	Sep-20	39,57	89,32	90,06	0,96	0,89
	Des-20	45,26	86,28	81,32	1,19	1,09
	Mar-21	44,96	88,61	90,59	0,68	0,89
Bank Bukopin Syariah	Jun-20	14,67	99,08	161,11	-0,27	0,02
	Sep-20	0,15	0,99	1,82	0,00	0,00
	Des-20	22,22	97,73	196,73	-0,28	0,04
	Mar-21	24,11	99,40	175,97	-0,42	0,01
Bank Aladin Syariah	Jun-20	346,43	142,04	0,09	-2,11	17,23
	Sep-20	330,84	136,60	0,16	-1,79	10,75
	Des-20	99,36	56,16	0,13	6,30	6,19
	Mar-21	475,16	185,57	0,11	-2,98	0,46

Sumber: diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode Juni 2020 sampai

Maret 2021.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dipergunakan untuk mendeteksi ada tidaknya normalitas residual, autokorelasi, heterokedastisitas serta multikolinearitas dalam data. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu tidak adanya multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan data residual berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memenuhi uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

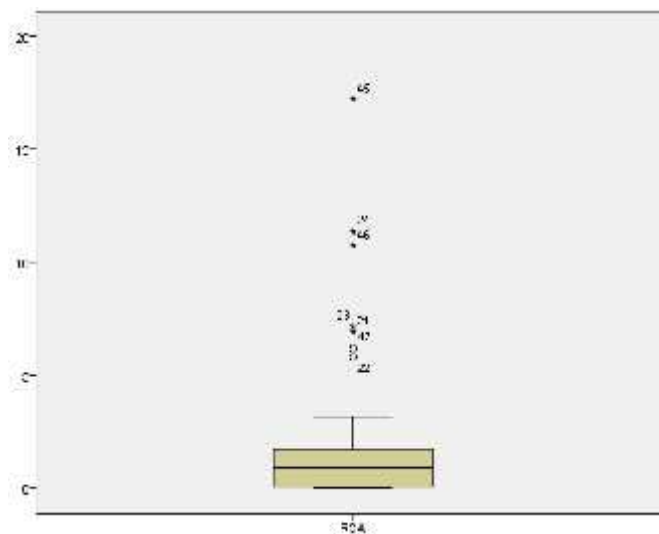
1) Menghapus Data Outlier

Jika menggunakan 48 data, penelitian ini tidak memenuhi uji asumsi klasik sehingga peneliti menggunakan cara menghapus data outlier pada data yang bermasalah. Data *Outlier* adalah data pada suatu penelitian atau kasus yang

memiliki kriteria unik dan memiliki nilai observasi yang jauh dari data observasi lainnya sehingga muncul menjadi nilai ekstrem baik sebagai variabel tunggal atau variabel kombinasi. Adapun data yang mengalami *outlier* pada setiap variabel yakni sebagai berikut:

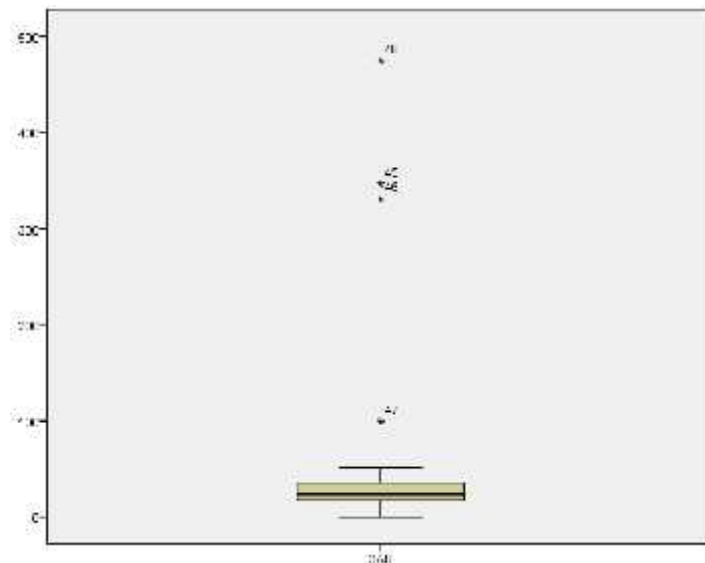
Gambar 4.1

Data Outlier Variabel *Return On Asset* (ROA)



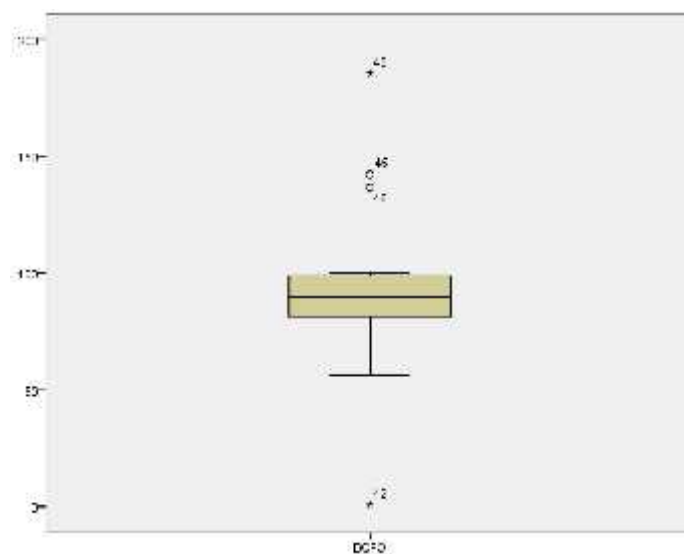
Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui ada 5 data yang mengalami outlier pada variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu data nomor 21, 23, 24, 45, dan 46. Sehingga perlu dilakukan penghapusan data untuk proses uji asumsi klasik.

Gambar 4.2**Data Outlier Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui ada 4 data yang mengalami outlier pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yakni data nomor 45, 46, 47 dan 48. Sehingga perlu dilakukan penghapusan data pada ke empat data tersebut untuk proses uji asumsi klasik.

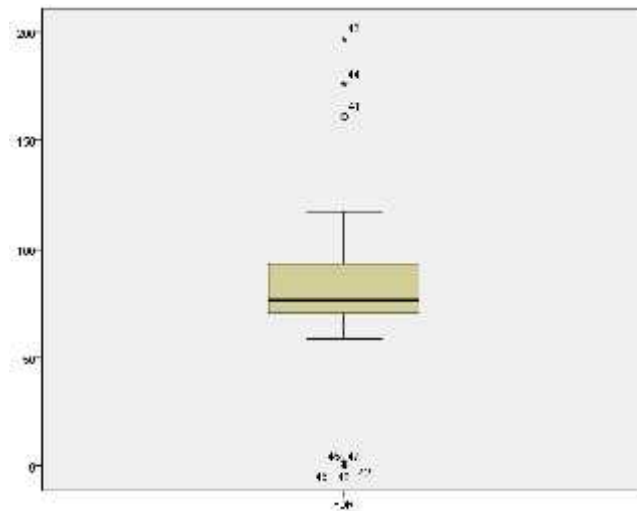
Gambar 4.3**Data Outlier Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui ada 4 data yang mengalami outlier pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yakni pada data nomor 42, 45, 46 dan 48. Sehingga perlu dilakukan penghapusan data pada ke empat data tersebut untuk proses uji asumsi klasik.

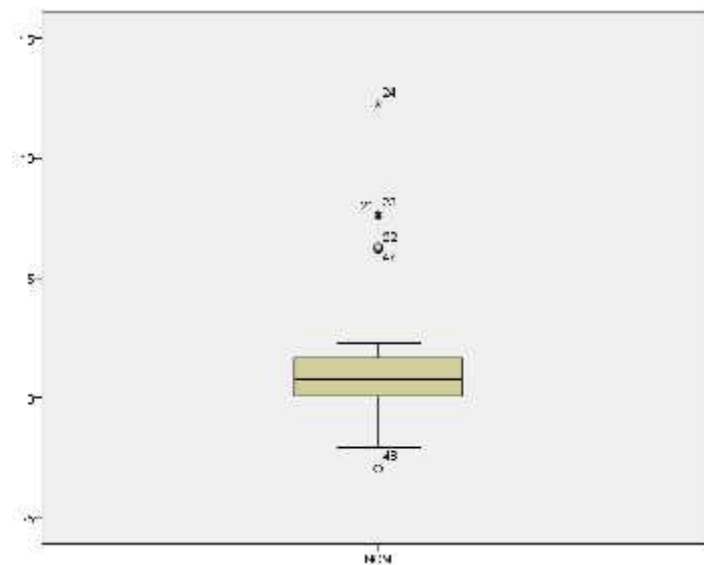
Gambar 4.4

Data Outlier Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa ada 7 data yang mengalami outlier pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni data nomor 42, 43, 44, 45, 46, 47 dan 48. Sehingga perlu dilakukan penghapusan data pada ke tujuh data tersebut untuk proses uji asumsi klasik.

Gambar 4.5**Data Oulier Variabel *Net Operating Margin* (NOM)**

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa ada 5 data yang mengalami outlier pada variabel *Net Operating Margin* (NOM) yakni data nomor 21, 23, 24, 47 dan 48. Sehingga perlu dilakukan penghapusan data pada kelima data tersebut untuk proses uji asumsi klasik.

Berdasarkan gambar dari seluruh variabel di atas, dapat diketahui bahwa data outlier dari masing-masing variabel jika dijumlahkan sebanyak 10 data yakni data nomor 21, 23, 24, 42, 43, 44, 45, 46, 47 dan 48. Sehingga dari sepuluh data tersebut perlu dilakukan penghapusan karena menjadi pengganggu. Setelah dilakukan penghapusan data maka menyisakan 38 data untuk dilakukan pengujian. Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yakni berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24035276
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,131
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,046 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.2 di atas, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,046 kurang dari 0,05 yang artinya data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Berikut ialah hasil uji multikolinearitas pada penelitian:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,350	,758		5,737	,000		
	CAR	-,004	,005	-,030	-,744	,462	,810	1,234
	BOPO	-,048	,008	-,345	-5,692	,000	,366	2,729
	FDR	,005	,003	,078	1,865	,071	,761	1,314
	NOM	,726	,058	,725	12,470	,000	,397	2,516

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari CAR, BOPO, FDR dan NOM memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c) Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji gletser :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,364	,428		,851	,401
	CAR	-,001	,003	-,077	-,483	,632
	BOPO	-,001	,005	-,068	-,285	,777
	FDR	-,001	,001	-,140	-,849	,402
	NOM	,068	,033	,471	2,064	,047

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yakni CAR (0,632), BOPO (0,777), FDR (0,402) Dan NOM (0,047). Dari keempat variabel tersebut masih ada satu variabel yang nilainya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian Uji Gletser terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson adalah berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 ^a	,956	,950	,25450	1,336
a. Predictors: (Constant), NOM, FDR, CAR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil Uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,336. Kemudian setelah dilihat pada tabel durbin watson nilai dU yakni 1,7223 dan nilai dL yakni 1,2614. Dilihat dari nilai tersebut maka termasuk kedalam kriteria no 3 yakni nilai dW berada di antara nilai dL dan dU artinya tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan cara menghapus data Outlier masih terdapat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi yakni uji normlitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan transformasi data ke dalam

bentuk SQRT untuk menyembuhkan data minus pada semua variabel. Adapun hasilnya dapat dilihat pada langkah selanjutnya.

2) Melakukan Transformasi Data ke Dalam Bentuk SQRT

Transformasi data ke dalam bentuk SQRT dilakukan karena terdapat variabel penelitian yang memiliki nilai minus. Adapun hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12662968
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,087
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini masih berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,102	,567		19,567	,000		
	SQRT_X1	,047	,027	,073	1,696	,099	,805	1,242
	SQRT_X2	-,951	,076	-,728	-12,443	,000	,436	2,294
	SQRT_X3	-,005	,027	-,008	-,182	,857	,737	1,358
	SQRT_X4	-,571	,107	-,287	-5,330	,000	,514	1,947

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari CAR, BOPO, FDR dan NOM memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c) Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji gletser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,239	,340		,702	,487
	SQRT_X1	-,025	,016	-,281	-1,535	,134
	SQRT_X2	,006	,046	,032	,130	,898
	SQRT_X3	-,011	,016	-,125	-,654	,518
	SQRT_X4	,008	,064	,027	,119	,906

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing- masing variabel yakni CAR (0.134), BOPO (0,898), FDR (0,518) dan NOM (0,906). Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas gejala heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9**Uji Durbin Watson**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,945	,13408	1,147

a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil uji durbin watson yakni sebesar 1,147. Nilai dL sebesar 1,2614 dan nilai dU 1,7223. Sehingga dapat

dilihat bahwa nilai dW lebih kecil dari dL . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif pada data ini.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan transformasi data ke dalam bentuk SQRT terdapat asumsi klasik yang masih tidak terpenuhi yakni uji normalitas dan uji autokorelasi. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan transformasi ke dalam bentuk LAG yang dikenal dengan metode Cochrane Orcutt.

3) Melakukan Transformasi Data ke Dalam Bentuk LAG

Transformasi ke dalam bentuk LAG dilakukan untuk mengatasi gejala autokorelasi pada masalah sebelumnya. Sehingga dengan metode Cochrane Orcutt dapat melakukan penyembuhan pada semua uji asumsi klasik. Maka dengan adanya langkah tersebut dapat menjadikan pengujian asumsi klasik tidak terjadi penyimpangan. Adapun hasilnya yakni berikut ini:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam melakukan pengujian data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.³⁰ Pada uji normalitas dalam penelitian ini yakni menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Adapun hasilnya yakni sebagai berikut:

³⁰ Mudrajad Kuncoro, Metode Kuantitatif : teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm.94

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11402578
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,094
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,122 atau 12,2 %. Karena nilai sig pada uji kolmogrov-smirnov sebesar 0,122 atau 12,2 % ($0,122 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.³¹ Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yakni:

³¹ Ibid. hlm. 98

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,172	,381		16,191	,000		
	LAG_SQRT_X1	,056	,030	,083	1,879	,069	,732	1,366
	LAG_SQRT_X2	-,886	,086	-,639	-10,294	,000	,370	2,706
	LAG_SQRT_X3	-,013	,028	-,019	-,445	,660	,772	1,295
	LAG_SQRT_X4	-,592	,101	-,350	-5,878	,000	,402	2,488

a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari CAR, BOPO, FDR dan NOM memiliki nilai VIF < 10 dan nolai *tolerance* > 0,10. Hal ini menunjukkan semua variabel pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³² Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode uji gletser. Adapun hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji gletser pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

³² Ibid. hlm. 96

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterkodastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,041	,242		-,170	,866
	LAG_SQRT_X1	-,031	,019	-,304	-1,622	,115
	LAG_SQRT_X2	,082	,055	,396	1,503	,143
	LAG_SQRT_X3	-,028	,018	-,283	-1,553	,130
	LAG_SQRT_X4	-,065	,064	-,258	-1,019	,316

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing masing variabel yakni CAR (0,115), BOPO (0,143), FDR (0,130) dan NOM (0,316). Nilasi signifikasnis dari seluruh variabel pada penelitiann ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk mendeteksi adanya keterkaitan antara pengamatan satu dengan yang lain.³³ Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut:

³³ Ibid. hlm. 90

Tabel 4.13
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,949	,12094	1,860
a. Predictors: (Constant), LAG_SQRT_X4, LAG_SQRT_X3, LAG_SQRT_X1, LAG_SQRT_X2					
b. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y					
Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)					

N	dW	dL	dU	4-dL	4-Du
38	1,860	1,2614	1,7223	2,7386	2,2777

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil Uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,860. Kemudian setelah dilakukan pengujian Durbin Watson sesuai dengan kriteria nilai dW lebih besar dari pada dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari gejala autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,172	,381		16,191	,000
	LAG_SQRT_X1	,056	,030	,083	1,879	,069
	LAG_SQRT_X2	-,886	,086	-,639	-10,294	,000
	LAG_SQRT_X3	-,013	,028	-,019	-,445	,660
	LAG_SQRT_X4	-,592	,101	-,350	-5,878	,000

a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 6,172 + 0,056 \text{ CAR} - 0,886 \text{ BOPO} - 0,013 \text{ FDR} - 0,592 \text{ NOM} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah berikut ini:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 6,172. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independent CAR, BOPO, FDR dan NOM diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependent ROA akan naik sebesar 6,172.
- b. Nilai koefisien regresi CAR adalah positif sebesar 0,056. Artinya peningkatan CAR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,056 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien BOPO bernilai negatif yaitu sebesar – 0,886. Artinya jika variabel lainnya tetap, penurunan BOPO sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,886
- d. Nilai Koefisien FDR bernilai negatif yakni – 0,013 yang artinya jika terjadi penurunan FDR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel

independen yang lain nilainya tetap, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,013.

- e. Nilai koefisien NOM bernilai negatif sebesar $-0,592$ yang artinya jika terjadi penurunan NOM sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,592 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

2. Uji F

Uji ini bertujuan mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM)) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Dalam menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan pengujian ini melibatkan 4 variabel independen terhadap 1 variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Terima H_a). Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Tolak H_a).³⁴

³⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hlm. 107-108

Adapun berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,804	4	2,451	167,574	,000 ^b
	Residual	,468	32	,015		
	Total	10,273	36			
a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_SQRT_X4, LAG_SQRT_X3, LAG_SQRT_X1, LAG_SQRT_X2						
Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)						

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 167,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dari $n - k - 1 = 38 - 4 - 1 = 33$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,66. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($167,574 > 2,66$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendanaan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM)) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset* (ROA)) Bank Umum syariah pada masa pandemi.

3. Uji T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum syariah di masa pandemi covid 19.

Berikut hasil perhitungan uji T:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6,172	,381		16,191	,000			
	LAG_SQR T_X1	,056	,030	,083	1,879	,069	,539	,315	,071
	LAG_SQR T_X2	-,886	,086	-,639	-10,294	,000	-,939	-,876	-,388
	LAG_SQR T_X3	-,013	,028	-,019	-,445	,660	-,381	-,078	-,017
	LAG_SQR T_X4	-,592	,101	-,350	-5,878	,000	-,864	-,721	-,222

a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 1,879, signifikansi 0,069 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,099225. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 2,03224$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03224. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,879 < 2,03224$) dan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset Bank Umum Syariah* di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -10,294, nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,767376. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 2,03224$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03224. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,294 > 2,03224$) dan nilai signifikansi

0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel *Financing to Deposite Ratio* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,0445, nilai signifikansi 0,660 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,006084. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 0,025, 34$ dengan taraf signifikasni 5% adalah 2,03224. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,445 < 2,03224$) dan nilai signifikansi $0,660 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Financing to Deposite Ratio* (X_3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel *Net Operating Margin* (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar -5,878, nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,519841. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 0,025, 34$ dengan taraf signifikasni 5% adalah 2,03224. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,878 > 2,03224$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Operating Margin* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun hasilnya adalah berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,949	,12094
a. Predictors: (Constant), LAG_SQRT_X4, LAG_SQRT_X3, LAG_SQRT_X1, LAG_SQRT_X2				
b. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y				

Sumber: Output SPSS 24 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,949. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM)) dapat menerangkan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) sebesar 94,4 % sedangkan sisanya 5,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi di penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh variabel X yang terdiri dari (CAR, BOPO, FDR dan NOM) secara simultan terhadap variabel Y (ROA) dan menganalisa pengaruh Variabel X yang terdiri dari (CAR, BOPO, FDR, dan NOM) secara parsial terhadap variabel Y (ROA) Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan membahas dan menjawab permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yakni berikut ini:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup bisa dikatakan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Artinya semakin tinggi modal yang diinvestasikan, maka profitabilitas bank akan semakin tinggi.³⁵

Dari hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,879 dengan taraf signifikansi 0,069 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,099225, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,03224. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,879 < 2,03224$), dan nilai signifikansi ($0,069 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul, Rodhiyah dan Saryadi yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA : Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010” bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sesuai teori yang mengatakan semakin cukup modal yang dimiliki bank maka akan menyebabkan profitabilitas yang tinggi.³⁶ Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terlalu besar juga perlu

³⁵ Ratnawaty Marginingsih, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ecodemica*, Vol.2 No.1, 2018, hlm. 77

³⁶ *Ibid.*

menjadi pertimbangan pihak manajemen bank karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar. Dalam penelitian ini masih ada bank yang kurang optimal dalam mengelola manajemennya diantaranya yakni bank Aladin Syariah. Jadi dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19 dikarenakan masih ada beberapa bank yang tidak optimal dalam mengelola modalnya.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu untuk menganalisa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dan tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank pada prinsipnya bertindak sebagai perantara, yakni menghimpun dana dan meyalurkan kembali kepada masyarakat. Sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Artinya semakin rendah rasio Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin tinggi.³⁷

Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -10,294 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,767376. Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03224. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,294 > 2,03224$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di masa pandemi covid 19.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya,dkk yang berjudul “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (*The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking In 2011-2018*)” yang menyatakan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang dihasilkan bank akan semakin naik. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan seberapa besar bank bisa menekan biaya operasionalnya disatu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan

³⁷ Eni Suharti dan Ulfah Salpiah, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syaiah Tahun 2012-2017, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.8 No. 1, hlm. 25

operasional dilain pihak. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank dikarenakan dapat menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di masa pandemi covid 19. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila semakin tinggi nilai BOPO maka nilai profitabilitas (ROA) akan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu untuk menganalisa pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing to Deposite Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank umum syariah. Hal ini diperoleh dengan cara membandingkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil diberikan oleh bank. jika dana tersebut bisa disalurkan dengan baik maka akan menguntungkan pihak bank, namun sebaliknya apabila bank tidak dapat menyalurkan dananya dengan baik maka bank tidak akan mendapatkan profitabilitas yang seharusnya didapatkan.³⁸

Dari hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,0445

³⁸ Tamimah, Pengaruh Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Syarikah*, No.06 Vol.1, 2020. hlm. 106.

dengan nilai signifikansi 0,660 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,006084. Sedangkan nilai t_{tabel} yakni sebesar 2,03224. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yakni $(0,0445 < 2,03224)$ dan nilai signifikansi $0,660 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tamimah dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR) maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Faktanya pada penelitian ini *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di masa pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

4. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, salah satu indikator risiko pasar adalah tingkat suku bunga, yang diukur dari selisih antara tingkat bunga pendanaan dan tingkat bunga pinjaman yang dalam perbankan konvensional dikenal dengan istilah NIM. Dalam perbankan syariah rasio tersebut dikenal dengan nama NOM. Dengan demikian besarnya NIM atau NOM berpengaruh terhadap keuntungan dan kerugian bank sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank. demikian pula bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil harus berhati-hati karena banyak bank syariah masih berpotensi mengalami kerugian jika kemitraan bisnisnya gagal, hingga akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank .³⁹

Dari hasil penelitian linear berganda dapat diketahui bahwa *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai korelasi parsial sebesar 0,519841. Sedangkan nilai t_{tabel} yakni sebesar 2,03224. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,878 > 2,03224$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul dan Fifi dengan judul penelitian “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di

³⁹ Ridho Fikri Almi, *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio(OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank BNI Syariah*, SKRIPSI, 2020, hlm. 64

Indonesia” yang menyatakan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio *Net Operating Margin* (NOM) maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatannya. Artinya jika *Net Operating Margin* (NOM) semakin besar maka profitabilitas bank akan semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu untuk menganalisa pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diketahui bahwa hubungan CAR, BOPO, FDR dan NOM secara simultan terhadap ROA pada bank umum syariah di masa pandemi covid 19 memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji regresi linear berganda dengan persamaan $ROA = 6,172 + 0,056 \text{ CAR} + 0,886 \text{ BOPO} - 0,013 \text{ FDR} - 0,592 \text{ NOM} + e$. Dimana nilai konstanta (a) menyatakan jika CAR, BOPO, FDR dan NOM sama dengan 0 maka besarnya ROA bernilai positif

sebesar 6,172. Koefisien regresi variabel CAR bertanda positif sebesar 0,056 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap ROA. Koefisien regresi variabel BOPO bertanda negatif sebesar -0,886 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan negatif terhadap ROA. Koefisien regresi variabel FDR bertanda negatif sebesar -0,013 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan negatif terhadap ROA. Sedangkan koefisien regresi variabel NOM bertanda negatif sebesar - 0,592 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan negatif terhadap ROA.

Besarnya pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NOM terhadap ROA dapat diketahui dari hasil uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi CAR, BOPO, FDR dan NOM terhadap ROA menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,949 atau 94,9% dalam persentase. Hasil tersebut memiliki arti bahwa ROA di pengaruhi oleh CAR, BOPO, FDR , dan NOM sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian uji F CAR, BOPO, FDR dan NOM terhadap ROA secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 167,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,66. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($167,574 > 2,66$) maka dapat disimpulkan secara simultan variabel CAR, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum syariah pada masa pandemi covid 19.